

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING PUZZLE
PLAYING METHOD ON HAND WASHING ABILITY
IN EARLY CHILDREN IN CERIA PAUD
REMPUNG VILLAGE**

*Yolanda Apriliani¹, Eka Faizaturrahmi², Siti Naili Ilmiyani³,
yolandaapriliani321@gmail.com*

ABSTRACT

Background : Washing hands with soap is an act of sanitizing the fingers of the hands which by running them with clean water which can protect us from various infectious diseases. One of the media used to increase children's knowledge and understanding is by playing puzzle media.

Objective : To analyze the effect of health education using the puzzle playing method on the ability to wash hands in early childhood to PAUD Ceria Rempung Village.

Methods : This type of research is pre-experimental with a one group pretest-posttest design. In the pre-test group, only a questionnaire was given by the researcher and in the post-test group, the population was 15 children using total sampling techniques and data analysis using the Wilcoxon test with a significance level of 0.05.

Results : The results of the bivariate analysis test using the Wilcoxon test obtained a significance value of $p \text{ value} = 0.001 < \alpha (0.05)$, so H_a was accepted, which means there is a significant influence between health education and the puzzle playing method on the ability to wash hands in early childhood at PAUD Ceria Desa Rempung Village.

Conclusion : The puzzle playing method influences the ability to wash hands in young children at PAUD Ceria Rempung Village.

Keywords : Health Education, Puzzle, Washing Hands

References : Books 22 (2018-2022) and Journal 8 (2018-2022) And Year 2023

Pages : Cover (I-XIV), Contents (1-70), Attachments (1-10)

¹Student of S1 Midwife Education Study Program STIKes Hamzar East Lombok

²Lecturer of S1 Midwife Education Study Program STIKes Hamzar East Lombok

³Lecturer of S1 Midwife Education Study Program STIKes Hamzar East Lombok



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE BERMAIN
PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN MENCUCI
TANGAN PADA ANAK USIA DINI DI PAUD CERIA
DESA REMPUNG**

*Yolanda Apriliani¹, Eka Faizaturrahmi², Siti Naili Ilmiyani³,
yolandaapriliani321@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang : Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu tindakan sanitasi jari-jari pada tangan yang di aliri dengan air bersih yang bisa melindungi diri kita agar terhindar dari berbagai macam penyakit menular. Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak adalah dengan media bermain puzzle.

Tujuan : Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung.

Metode : Jenis penelitian *pre eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Pada kelompok *pre-test* hanya diberikan kuesioner oleh peneliti dan pada kelompok *post-test* populasinya sebanyak 15 anak dengan menggunakan Teknik total sampling dan analisa data menggunakan uji wilcoxon dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil : Hasil uji analisis bivariate dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi *p value* = 0,001 < α (0,05) maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung.

Kesimpulan : Metode bermain puzzle berpengaruh terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung.

Kata Kunci : **Pendidikan Kesehatan, Puzzle, Mencuci Tangan**

Pustaka : *Buku 34 (2018-2022) dan Jurnal 13 (2018-2022) dan tahun 2023*

Halaman : *Sampul (I-XI), Isi (1-70), Lampiran (1-10)*

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bidan STikes Hamzar Lombok Timur

² Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bidan STikes Hamzar Lombok Timur

³ Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bidan STikes Hamzar Lombok Timur

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan anak saat

ini belum bisa dikatakan baik dan sehat karena masih banyak



masalah kesehatan khususnya dilingkungan anak sekolah. Usia anak prasekolah termasuk ke dalam kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah tersebut kurang begitu diperhatikan oleh orang tua, sekolah dan para profesional kesehatan sedangkan peran mereka sangat berpengaruh terhadap kualitas perkembangan anak dikemudian hari (Johan, 2018).

Permasalahan yang sering dihadapi anak sekolah berkaitan erat dengan kebersihan lingkungan salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan. Tangan melakukan banyak hal seperti memegang makanan, memberi makan, menulis, melakukan permainan dan lain-lain jika tangan tidak dicuci maka dapat memindahkan kuman penyakit. Kulit tangan kita selalu lembab karena secara alami mengandung lemak, oleh karena itu kuman atau kotoran mudah menempel ditangan dan akan berpindah ke benda atau makanan yang kita pegang (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu tindakan sanitasi jari-jari pada tangan menggunakan sabun dan di aliri dengan air bersih. Cuci tangan pakai sabun bisa melindungi diri kita agar terhindar dari berbagai macam penyakit seperti saluran pencernaan. Dalam upaya meningkatkan perilaku CTPS, semua organisasi dunia menetapkan setiap tanggal 15 Oktober diperingati sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (*Global Handwashing Day*) supaya angka kesakitan dan kematian

penyakit diare bisa menurun. Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia dikemukakan pertama kali oleh *Public Private Partnership of Handwashing* pada tahun 2008 (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) mencuci tangan pakai sabun di air yang mengalir menurunkan resiko diare hingga 50%. Cuci tangan pakai sabun bila dipraktikkan secara tepat dan benar juga merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah terjangkitnya berbagai macam penyakit menular seperti diare. Dimana diare adalah keadaan dimana buang air besar dengan konsistensi lebih cair pada biasanya, dengan waktu tiga kali atau lebih dalam 24 jam sehari (*World Health Organization*, 2019).

Sampai saat ini derajat kesehatan anak belum bisa dikategorikan baik, karena masih ada permasalahan kesehatan di Indonesia, dimana setiap tahun anak yang meninggal sebanyak 1,7 juta karena diare khususnya pada anak usia pra sekolah. Penyakit diare juga berkaitan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan dalam hal ini Kejadian Luar Biasa (KLB) diare meningkat dari tahun 2018 yaitu sebesar 2.96% dan pada tahun 2019 sebesar 1.97% menjadi 4,76% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 jumlah anak usia prasekolah sebanyak 5.070.385 jiwa dengan penemuan kasus diare akibat kurangnya mencuci tangan berjumlah 125.297 kasus dengan rincian 62.380 atau 49,79% yang



memperoleh pelayanan medis, 61.920 atau 49,26% yang memperoleh oralit dan 61.920 atau 49,26% yang memperoleh zinc. Pada tahun 2020 dengan jumlah anak usia prasekolah sebanyak 5.125.622 dengan jumlah penemuan kasus diare yang sebanyak 66.400 kasus dengan rincian 51.930 atau 78,2% yang memperoleh pelayanan medis, 51.930 atau 78,2% memperoleh oralit dan 51.930 atau 78,2% memperoleh zinc. Dan pada tahun 2021 dengan anak usia prasekolah tahun sebanyak 5.298.471 penemuan kasus diare semakin tinggi dengan jumlah sebanyak 123.893 kasus dengan rincian 41.449 atau 33,5% yang memperoleh pelayanan medis, 41.449 atau 33,5% yang memperoleh oralit dan 41.449 atau 33,5% yang memperoleh zinc (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2022).

Sementara dari 10 Kabupaten Kota yang ada di Provinsi NTB, Kabupaten Lombok Timur menduduki peringkat tertinggi dengan jumlah kasus diare pada anak usia prasekolah. Terbukti pada tahun 2019 dengan jumlah sebanyak 1.200.612 jiwa dan dengan jumlah kasus diare sebanyak 30.272 kasus, pada tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 1.208.594 jiwa dengan jumlah kasus diare sebanyak 16.006 kasus dan pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk 1.244.181 dengan jumlah kasus yang semakin meningkat yaitu sebanyak 29.671 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2022).

Anak usia empat sampai enam tahun digolongkan sebagai

anak usia prasekolah. Pada masa ini dikatakan sebagai masa emas (*golden age*) perkembangan. Seorang individu pada masa ini akan mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif, maupun psikososial, juga perkembangan anak berlangsung secara holistik atau menyeluruh (Martuti, 2018).

Anak usia bawah enam tahun memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang sangat pesat. Usia prasekolah ini merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan (Mulyasa, 2018).

Dalam upaya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan personal hygiene anak cara penyampaian pesan kesehatan menggunakan teknik penyuluhan untuk menyakinkan anak-anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mau menjadi mau dan yang tidak mampu menjadi mampu dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami serta menggunakan alat peraga atau media (Fitriani, 2018).

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "Medium" dan secara garis besarnya ialah "Perantara" atau "Pengantar" jadi pengertian dari media yaitu perantara ataupun pengantar pesan dengan



penerima pesan. Alat peraga atau media didalam promosi kesehatan dapat menjadi alat bantu untuk kegiatan penyuluhan yang bisa didengar, dilihat, diraba dan dirasa agar memperlancar penyampaian informasi kesehatan (Kholid, 2019).

Salah satu media penyuluhan yaitu media puzzle. Pemilihan metode media puzzle terhadap cuci tangan dapat berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku pada anak. Metode bermain puzzle adalah media permainan anak yang sangat menarik dan menyenangkan yang akan merubah dan meningkatkan kemampuan anak untuk berperilaku sehat. Alat permainan untuk pendidikan usia anak-anak harus dirancang sebaik mungkin agar lebih menarik dari pada permainan yang tidak di desain, sebab anak-anak biasanya menyukai alat permainan dengan bentuk yang sederhana dan tidak rumit yang disertai dengan warna dan bentuk yang menarik (Soraya, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Shanti Kusumaningsih *et al* (2018), menjelaskan bahwa ada perbedaan perilaku mencuci tangan dengan sabun antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah intervensi sehingga dapat di simpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Dibuktikan dengan melihat hasil *post test* adalah 24 anak-anak dari kelompok kontrol berada dalam kategori kurang tetapi tidak untuk kelompok perlakuan, 24 anak-anak berada dalam kategori perilaku mencuci tangan yang cukup baik dengan sabun. Nilai hasil Uji Mann

-Whitney adalah $p = 0,000$, $p < 0,0$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astria Ahmad (2019), menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan metode puzzle terhadap kemampuan mencuci tangan anak tunagrahita dibuktikan dengan nilai p value 0,005 (p value < 0.05). Dimana pada kelompok intervensi sebelum dilakukan metode bermain puzzle menunjukkan bahwa pada data *pre-test* didapatkan juga nilai rerata median pada kelompok intervensi yaitu 6,0 dengan nilai min yaitu 5 dan maximal yaitu 7. Sedangkan setelah diberikan metode bermain puzzle anak mengalami peningkatan mencuci tangan dengan nilai rerata median yaitu 9.0 dengan nilai min yaitu 8 dan maximal yaitu 11.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Saputra (2019), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media puzzle terhadap perilaku mencuci tangan pakai sabun dan diperoleh nilai $p = 0,000$ $< \alpha = 0,05$.

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Ceria Desa Rempung pada bulan Oktober tahun 2022. Dengan mengambil 10 orang anak terdapat 2 orang anak yang memahami tata cara mencuci tangan menggunakan sabun meskipun tidak sesuai dengan anjuran kementerian kesehatan, hal demikian terjadi karena orang tua siswa sering mengajarkan bagaimana cuci tangan yang baik dan benar dan 8 orang anak mengaku tidak memahami cara mencuci tangan.



Dari semua permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Puzzle Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Desa Rempung".

METODE PENELITIAN

Rancangan pada penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Dimana dalam rancangan ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali. Pada kelompok *pre-test* (O₁) hanya diobservasi oleh peneliti dan pada kelompok *post-test* (O₂) diberikan perlakuan berupa pemberian pendidikan kesehatan dengan media bermain puzzle dengan menyusun beberapa gambar yang sudah dipecah-pecah oleh peneliti yang kemudian diberikan observasi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidaknya antara sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL PENELITIAN

Salah satu Sekolah yang terletak di Desa Rempung, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Sekolah dengan nama PAUD Ceria PKK, Jalan Rempung kode pos 63661 yang memiliki SK pendirian Sekolah 421.9/ 46/ UPTD. Dik/ 2017 dan SK Izin Operasional 421.9/ 4289/ Dikbud. IV/ 2018 dengan nilai Akreditasi B.

Di PAUD Ceria Desa Rempung Kecamatan Pringgasela terdapat jumlah guru pendidik sebanyak 5 orang dan guru PTK sebanyak 6 orang. Jumlah ruang kelas sebanyak 5 unit, ruang guru

1 unit, ruang toilet 1 unit, ruang gedung 1 dan ruangan bangunan 4 unit. Sarana kesehatan mencakup air bersih berasal dari PDAM, kecukupan air bersih yaitu cukup dan tempat cuci tangan dengan air yang mengalir sebanyak 5 unit diluar dan di dalam gedung.

1. Analisis Univariat

- a. Sebelum Diberikannya Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bermain Puzzle

Tabel. 4.2. Distribusi Sebelum Diberikannya Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bermain Puzzle (*pre-test*) Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Desa Rempung

| Sebelum | Jumlah | % |
|---------------|-----------|------------|
| Mampu | 2 | 13,3 |
| Tidak mampu | 13 | 86,7 |
| Jumlah | 15 | 100 |

Sumer : Data Primer Penelitian

2023

Sebelum diberikannya pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle (*pre-test*), kategori tidak mampu mencuci tangan yaitu sebanyak 13 orang (86,7%) sedangkan kategori mampu mencuci tangan yaitu sebanyak 2 orang (13,3%).

- b. Sesudah Diberikannya Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bermain Puzzle

Tabel. 4.3. Distribusi Sesudah Diberikannya



Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bermain Puzzle (*post-test*) Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Desa Rempung

| Sebelum | Jumlah | % |
|---------------|-----------|------------|
| Mampu | 9 | 60,0 |
| Tidak mampu | 6 | 40,0 |
| Jumlah | 15 | 100 |

Sumer : Data Primer Penelitian

2023

Sesudah diberikannya pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle (*post-test*), terdapat responden dengan kategori kemampuan mencuci tangan terbanyak berada pada kategori mampu mencuci tangan yaitu sebanyak 9 orang (60,0%) sedangkan kategori kemampuan mencuci tangan paling sedikit berada pada tidak mampu mencuci tangan yaitu sebanyak 6 orang (40,0%).

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel. 4.4. Hasil Uji Normalitas Data Sebelum Dan Sesudah Diberikannya Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Puzzle Bermain Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Desa Rempung

| Pendidikan Kesehatan | Statistic | <i>p - v</i> | Keterangan |
|----------------------|-----------|--------------|--------------|
| Sebelum pendidikan | 0,731 | 0,001 | Tidak Normal |
| Sesudah Pendidikan | 0,731 | 0,001 | Tidak Normal |

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode

Bermain Puzzle Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini Di Desa Rempung

| Variabel | N | Median | Min | Max | Z | P |
|--------------------|----|--------|-----|-----|-------|-------|
| Sebelum pendidikan | 15 | 0,000 | 3 | 6 | - | 0,001 |
| Sesudah pendidikan | 15 | 0,000 | 3 | 6 | 3,207 | 0,001 |

Sumer : Data Primer Penelitian 2023

Hasil uji analisis bivariat didapatkan dengan menggunakan uji *wilcoxon* dan diperoleh dengan nilai signifikansi $p\ value = 0,001 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bermain Puzzle (*pre-test*).

Dari 15 responden di PAUD Ceria Desa Rempung, sebelum diberikannya pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle (*pre-test*), terdapat responden dengan kategori kemampuan mencuci tangan terbanyak berada pada kategori tidak mampu mencuci tangan yaitu sebanyak 13 orang (86,7%) sedangkan kategori kemampuan mencuci tangan paling sedikit berada pada



mampu mencuci tangan yaitu sebanyak 2 orang (13,3%).

Setelah penelitian selesai menjelaskan bahwa, skor kemampuan mencuci tangan sebelum diberikan pendidikan dengan media bermain puzzle skor tinggi pada *check-list* nomer 1 anak menuangkan sabun pada telapak tangan dan meratakannya dengan menggosokkan ke kedua telapak tangan secara bergantian, ini terlihat sederhana sehingga tidak terdapat penurunan. Skor rendah pada *check-list* nomer 2,3,4,5 dan 6 anak dituntut untuk mampu menggosok punggung tangan, menggosok sela-sela jari, kemudian posisi saling mengunci ke empat jari kecuali ibu jari, kemudian menggosok ke empat jari baik kiri dan kanan kecuali ibu searah jarum jam dan memutar ibu jari baik kiri dan kanan secara bergantian searah jarum jam. Pada langkah ini, pada anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung sangat susah dilakukan. Hal ini disebabkan sesuai dengan keterangan kepala sekolah, anak di usia 3 sampai 5 tahun lebih suka memikirkan permainan dan bermain dengan teman sebayanya, lebih memilih untuk memikirkan uang jajan ketimbang memikirkan kebersihan tangan mereka.

Kepala Sekolah PAUD Ceria Desa Rempung juga menjelaskan bahwa, selama

proses belajar mengajar tidak pernah dilakukannya metode bermain puzzle yang isinya cara mencuci tangan.

b. Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bermain Puzzle (*post-test*)

Dari 15 responden di PAUD Ceria Desa Rempung, sesudah diberikannya pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle (*post-test*), terdapat responden dengan kategori kemampuan mencuci tangan terbanyak berada pada kategori mampu mencuci tangan yaitu sebanyak 9 orang (60,0%) sedangkan kategori kemampuan mencuci tangan paling sedikit berada pada tidak mampu mencuci tangan yaitu sebanyak 6 orang (40,0%).

Setelah di berikannya pendidikan dengan media bermain puzzle, skor *post-test* terhadap kemampuan mencuci tangan anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung tertinggi pada *check-list* nomer 1, dimana anak menuangkan sabun pada telapak tangan dan meratakannya dengan menggosokkannya ke kedua telapak tangan secara bergantian. Skor terendah pada *check-list* nomer 5 dan 6 dimana anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung



di tuntut untuk mampu memutar ibu jari baik kiri dan kanan secara bergantian dan ujung jari tangan baik kiri dan kanan. Pada langkah tersebut setelah adanya penelitian menjadi mudah dilakukan pada anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung. Hal ini disebabkan karena saat melakukan penelitian, peneliti mengajarkan responden untuk menggabungkan beberapa pecahan gambar yang isinya alur cuci tangan yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan, dengan demonstrasi dan pengawasan yang di bantu oleh guru dan dua mahasiswa kebidanan

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media bermain puzzle yang sudah dijelaskan oleh peneliti, ini terlihat jelas sebelum diberikan pendidikan kesehatan dimana perilaku mencuci tangan responden dalam kategori tidak mampu dengan skor ter rendah berada pada *check-list* hampir di semua nomor, namun setelah pengarahan saat penelitian dan penjelasan yang rinci yang diberikan oleh peneliti yang dibantu oleh guru sekolah responden menjadi paham. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mencuci tangan responden saat melakukan

praktik lapangan yang kemudian menjadi mahir dalam melakukannya setelah diarahkan untuk mencoba pada responden. Responden langsung mempraktikkan 6 langkah cuci tangan dengan benar menggunakan sabun sebagai langkah awal mencuci tangan, kemudian menggosok punggung tangan dan sela-sela jari dan dilakukan pada kedua tangan, selanjutnya langkah mengunci kepalan jari-jari tangan kiri dan kanan, selanjutnya posisi memutar ibu jari kiri dan kanan pada kepalan tangan dan selanjutnya memutar ujung-ujung ke empat jari-jari tangan dengan memutar searah jarum jam.

3. Analisis Bivariat

Hasil peneliti didapatkan dengan menggunakan uji Wilcoxon test diperoleh dengan nilai signifikansi $p \text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Sebelum diberikannya pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle (*pre-test*), kategori tidak mampu mencuci tangan yaitu sebanyak 13 orang (86,7%) sedangkan kategori mampu mencuci tangan yaitu sebanyak 2 orang (13,3%).



2. Sesudah diberikannya pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle (*post-test*), kategori mampu mencuci yaitu sebanyak 9 orang (60,0%) sedangkan kategori tidak mampu mencuci tangan yaitu sebanyak 6 orang (40,0%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung yaitu dengan p -value 0,001 ($p < 0,05$)

SARAN

1. Bagi Peserta Didik PAUD Ceria
Diharapkan kepada peserta didik PAUD Ceria agar menerapkan ilmu yang diperolehnya setelah dilakukannya penelitian, untuk selalu memperhatikan cuci tangan sebelum dan sesudah BAB, sebelum makan, setelah memegang hewan peliharaan dan setelah bermain sebab akan berdampak pada kesehatan sendiri seperti sesak nafas dan diare sehingga kejadian penyakit menular bisa dihindari.
2. Bagi Institusi
Diharapkan terhadap institusi bahwa penelitian ini tidak hanya dijadikan referensi baru tapi perlu dilakukan pengkajian yang jauh lebih mendalam dengan melibatkan perlakuan yang lebih banyak dan menggunakan terobosan baru agar memperoleh tambahan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle yang berpengaruh terhadap

kemampuan mencuci tangan pada anak usia dini.

3. Bagi Puskesmas
Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan terhadap Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan tingkat pertama agar sesering mungkin melakukan penyuluhan kesehatan terkait pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle khususnya bagi anak usia dini agar memperoleh pengetahuan dan sikap yang baik dalam memahami resiko tidak mencuci tangan.

4. Bagi PAUD Ceria
Diharapkan kepada PAUD Ceria Desa Rempung agar menerapkan metode bermain puzzle agar peserta didik ingat cara mencuci tangan sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit akibat tidak mencuci tangan.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya
Adanya hasil penelitian ini, maka diharapkan terhadap penelitian selanjutnya agar penelitian ini tidak hanya dijadikan acuan dan bahan referensi tetapi perlu dilakukan penelitian lebih dalam lagi dengan melibatkan kelompok perlakuan yang lebih banyak tentang pendidikan kesehatan dengan metode bermain puzzle yang berpengaruh terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, D., S., Asnindari, L., & Umma, H. (2019). *Pengaruh Pendidikan*



- Kesehatan Dengan Media Puzzle Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di TK Anak Siliran I Karang Sewu Alur Kulonprogo.* Skripsi
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Hal. 149.
- Ahmad, Astria. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Puzzle Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Anak Tunagrahita.* Penelitian Kesehatan
- Badan Pusat Statistik (2020). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia : Kesehatan Reproduksi Remaja.* Jakarta. Indonesia.
- Bararah, A., S., S., (2018). *Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perilaku Kooperatif Anak Usia prasekolah Selama Hospitalisasi Di RSUD Tugurejo Semarang.* Penelitian Kesehatan
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2019). *Modul Pelatihan Pencegahan Penularan HIV/ ADIS Dari Ke Bayi (PMTCT).* Jakarta ; Depkes RI
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar.* Jakarta : Direktorat Jenderal Pelayanan Medik
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020-2021*
- Dinas Kesehatan Provinsi Kabupaten Lombok Timur (2021). *Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Lombok Timur.* Selong
- Edelman, D.L & Mandle, C.L. (2019). *Health Promotion: Throughout the Life Span.* St. Louis: Mosby.
- Ema Hikmah (2019). *Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Mencuci Tangan Pada Anak Di Taman Sukaria Kota Tangerang.* Skripsi
- Fadlillah, Muhammad (2018). *Bermain Permainan.* Jakarta : Kencana Perdana Group. 2018
- Fenny Putri Puspitasari (2020). *Pengaruh Media Puzzle Personal Hygiene Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Di SDN 84 Kota Bengkulu.* Skripsi
- Potter, P.A dan Perry, A.G. (2018). *Fundamental Keperawatan.* Jakarta: EGC.



- Fitriani (2019). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- George, S. Morisson. (2018). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Alih Bahasa: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: Permata Puri Media
- Hidayat, A., A., Aziz, (2019). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika
- Hikmah, Ema. (2019). *Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Mencuci Tangan Pada Anak*. Penelitian Kesehatan
- Ismail. (2019). *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Johan, Helda., Reni, D. P., Noorbaya, S., Kebidanan, A., & Mahakam, M. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III Di SDN 027 Samarinda*. Iv(6), 352–360
- Kementerian Kesehatan RI (2019). *Pengendalian Penyakit Menular*. Diunduh pada tanggal 20 Juli 2020 jam 15.00 WIB
- Kementrian Kesehatan., RI (2019). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat*, promkes.depkes.go.id/download/pedoman_umum_PHBS.pdf diakses pada 18 Februari
- 2020-.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2019). *Undang-Undang No. 20 tahun 2019 pasal 3 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Kusumaningsih, S., F. & Suntari, N. L., P., Y (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzzle Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Prasekolah*. SKRIPSI
- Maimunah, H. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press.
- Martuti (2018). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Rosdakarya
- Mulyasa (2018). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2019). *Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cetakan ke II
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Promosi Dan Perilaku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Cetakan ke IV
- Nursalam (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan..* Jakarta. Salemba Medika
- Nursalam (2018). *Promosi Dan*



- Perilaku Kesehatan..* Jakarta. Salemba Medika
- Olivia (2018). *Career Skills For Kids Kembangkan Kecerdikan Anak Dengan Taktik Biosmart.* Jakarta. Gramedia.
- Pendidikan Anak Usia Dini Ceria Desa Rempung (2022). *Data Primer Jumlah Sampel Penelitian.* Desa Rempung
- Potter & Perry (2018). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses Dan Praktik.* EGC, Jakarta.
- Proverawati, A., R., E. (2019). *Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).* Nuha Medika, Yogyakarta.
- Rokhmat, J. (2018). *Pengembangan Taman Edukatif Berbasis Permainan untuk Permainan di TK dan SD.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soegiyono (2018). *Metode Penelitian Kesehatan Untuk Pemula.* PT. Bina Aksara
- Soraya, Ayu. & Rohmah, Nikmatur. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah (6-12) Tahun Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.* Universitas Muhammadiyah Jember.
- Sunarti (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzzle Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Prasekolah.* Skripsi
- Suyadi. (2019). *Psikologi Belajar PAUD.* Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi
- Yendrita, W., (2019). *Pengaruh Edukasi Mencuci Tangan Dengan Metode Puzzle Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Dengan Tunagrahita Sedang Di SLB Murni Husni.* Penelitian Kesehatan
- Yuliani (2018). *Teori Pembelajaran Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Tietjen, (2018). *Psikologi Anak Luar Biasa.* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wayan, N., Y., A., D, & Shanti, F., K., (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzzle Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah.* SKRIPSI
- World Health Organization (2019). *WHO Releases New Fact Sheets on Adolescent Contraceptive Use. Sexual and Reproductive Health.* World Health Organization.
- Zakarya (2018). *Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Bersih Dengan Metode Bermain Puzzle Terhadap Kemampuan Melakukan Cuci*



*Tangan Anak Tunagrahita Di
SDLB TPA Kab. Jember.
Skripsi. Jember Universitas
Jember*

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

